

Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Sunnah Siswa di SMP PGRI 8 Kota Bogor

Shopiya Maolidah *, Dhiya Hanifa Hasna

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. Sholeh Iskandar No.Km.02, RT.01/RW.010, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162, Indonesia

* shopiyamaolidah17@gmail.com

Abstract

One of the goals of education is for students to have religious spiritual strength, to have religious spiritual strength in addition to performing the obligatory worship that has been ordered by Allah SWT, namely by performing sunnah worship that has been exemplified by the Prophet Muhammad SAW. Therefore this study aims to find out the counseling teacher's strategy in improving the quality of sunnah worship for class 7A students at SMP PGRI 8 Bogor City. The research method used is descriptive qualitative. Retrieval of data and information sources obtained through observation and other sources. Based on the search results and data analysis, it can be concluded that there are several strategies carried out by the counseling teacher in improving the quality of students' sunnah worship, namely by providing knowledge about Islamic laws, providing an understanding of what sunnah worship is, implementing Al-Qur'an reading programs an every morning and the Duha prayer program together at recess.

Abstrak

Salah satu tujuan pendidikan adalah supaya peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan selain dengan melakukan ibadah-ibadah wajib yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT yaitu dengan melakukan ibadah-ibadah sunnah yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru BK dalam meningkatkan kualitas ibadah sunnah siswa kelas 7A di SMP PGRI 8 Kota Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengambilan sumber data dan informasi diperoleh melalui observasi dan sumber lainnya. Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kualitas ibadah sunnah siswa yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang hukum-hukum dalam islam, memberikan pemahaman tentang ap aitu ibadah sunnah, pelaksanaan program membaca Al-Qur'an setiap pagi dan pelaksanaan program shalat dhuha bersama pada jam istirahat.

Article Information:

Received November 18, 2019

Revised November 30, 2019

Accepted December 10, 2019

Keywords: Teacher Guidance and Counseling Strategies; Sunnah Worship; Student

Kata Kunci: Strategi Guru BK; Ibadah Sunnah; Siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam mencapai banyak hal, pendidikan juga merupakan tempat atau wadah untuk setiap orang dalam mencari ilmu, didalamnya kita dididik dan dilatih supaya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak

How to cite:

E-ISSN:2614-1566

Published by: LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor & Program Studi BKPI UIKA

sebagaimana dalam UU No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Wahyuningtyas & Setyawati, 2021). Berdasarkan pendapat di atas, salah satu tujuan pendidikan adalah supaya peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan selain dengan melakukan ibadah-ibadah wajib yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT yaitu dengan melakukan ibadah-ibadah sunnah yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Ibadah adalah bahasa arab yang secara etimologi berasal dari kata abada-ya'budu-abdan-Ibadan yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Sedangkan secara terminology adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah SWT untuk menjalankan segala suruhan dan menghindari segala larangan-nya. Sunnah secara lughat adalah seruan untuk sesuatu yang penting, adapun secara istilah sunnah adalah sesuatu yang dituntut untuk memperbuatnya secara syar'i tanpa ada celaan terhadap orang yang meninggalkannya, perbuatan yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa (Ajijah, 2015). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ibadah sunnah adalah bentuk hubungan pengabdian kepada Allah SWT yang dituntut untuk melakukannya secara syar'i namun tidak ada celaan bagi orang yang meninggalkannya, yakni yang melakukannya akan mendapatkan pahala dan yang meninggalkannya tidak mendapatkan dosa.

Dalam penelitian terdahulu disebutkan bahwa ibadah merupakan waktu untuk beristirahat dari penatnya dunia. Dalam mengurangi kepentingan dunia, manusia hampir menghabiskan 2/3 waktunya dalam sehari. Lelah dan stress seringkali dialami manusia salah satunya karena adanya berbagai macam tekanan dalam pekerjaannya. Untuk meredakan segala macam tekanan dan kepenatan yang ada yaitu dengan meluangkan sedikit waktu untuk beribadah kepada Allah SWT. (Wartoyo, 2018). Di samping mengerjakan ibadah-ibadah wajib yang diperintahkan oleh Allah SWT, peserta didik juga harus diajarkan untuk mulai melakukan ibadah-ibadah sunnah yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW supaya menjadi terbiasa juga dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah sunnah pada peserta didik.

Berbagai kasus kehidupan yang terjadi di kalangan remaja menyebabkan munculnya sikap-sikap pada kehidupan yang menyimpang dari norma agama juga norma sosial. Tidak terjadi begitu saja, ada banyak hal yang mempengaruhi faktor spiritual peserta didik seperti faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor pengetahuan juga faktor pergaulan. Pada dasarnya anak telah membawa potensi spiritual yang baik sejak ia lahir dan bagaimana keluarga, sekolah maupun lingkungan lebih menguatkan spiritual itu dan menjadikannya bermakna. Salah satu penyebab anak-anak yang berperilaku jauh dari norma agama adalah karena terkadang kita lalai terhadap sikap spiritual anak. Ada beberapa dampak jika peserta didik memiliki sikap spiritual rendah atau bahkan tidak memiliki sikap spiritual yaitu kurangnya sikap empati terhadap orang lain, kurang memiliki keimanan, sulit mendapatkan teman baru, kurangnya pengetahuan agama individu dan kesulitan berinteraksi dengan masyarakat (Dhiya'atul dan Mufied, 2022).

Sikap spiritual harus dimiliki oleh setiap peserta didik, sebagaimana menurut Tischler (dalam Raihana, 2016) spiritualitas adalah suatu cara berhubungan dengan emosi atau perilaku dan sikap tertentu dari seorang individu. Salah satu faktor dalam menumbuhkan sikap spiritual pada peserta didik adalah dengan strategi yang dilakukan oleh guru BK. Salah satu peran guru BK adalah membantu memecahkan masalah siswa, salah satunya yaitu guru

BK memiliki peranan penting dalam membantu siswa meningkatkan kualitas ibadah sunnah supaya peserta didik memiliki sikap spiritual dalam dirinya.

Pada akhirnya penelitian ini bertujuan agar strategi guru BK dalam meningkatkan kualitas ibadah sunnah siswa dapat menumbuhkan bahkan memperkuat sikap spiritual dalam diri peserta didik terutama bagi anak-anak yang sudah berperilaku jauh dari norma agama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012) penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Sedangkan menurut Nazir Penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan sebagai kombinasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membuat analisis (Nazir, 2005). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik secara alami maupun rekayasa, dan peneliti juga dapat melibatkan kombinasi data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk diolah dan dilakukan analisis. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 7A SMP PGRI 8 Kota Bogor, tepatnya di Jl. Raya Semplak Jl. Cemplang Utara No. 276, RT.02/RW.13, Cilendek Barat, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat.

Hasil dan Pembahasan

Ibadah merupakan suatu ketaatan hamba yang mencapai puncaknya dari kesadaran hati seseorang sebagai akibat pengagungan kepada Allah SWT. Keagungan-Nya oleh karena tidak diketahui sampai dimana batas-batas kekuasaan-Nya, dan hakekat keberadaan-Nya. Di sisi lain, dipahami bahwa ibadah adalah perbuatan manusia yang menunjukkan ketaatan kepada aturan atau perintah dan pengakuan kerendahan dirinya di hadapan yang memberi perintah. Adapun yang memberi perintah untuk beribadah, adalah tiada lain kecuali Allah sendiri, sebagaimana dalam QS. al-Baqarah (2): 21 yang terjemahannya : Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. (Abdul Kallang, 2018).

Menurut Fazrur Rahman, perilaku generasi setelah Nabi adalah personifikasi dari perilaku Rasulullah SAW yang dihidupkan secara turun temurun. As-sunnah sebagai tradisi yang hidup, yang bermula dari perilaku Muhammad SAW, diikuti para sahabatnya, diikuti oleh pengikut sahabat, demikian seterusnya sehingga perilaku itu menjadi melembaga dan mendarah daging. Apabila proses internalisasi telah terjadi, institusionalisasi perilaku akan membawa kesepakatan sosio-kultural. Secara sosiologis, adanya kesesuaian antara sistem nilai, sistem sosial dan sistem budaya sehingga membentuk kolektifitas tingkah laku (Mu'min, 2015). Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shidieqie, sunnah adalah pengejawantahan perilaku menurut contoh Rasulullah SAW yang merujuk pada hadits. (perbuatan yang terus menerus dilakukan sehingga menjadi semacam tradisi) (Hairillah, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ibadah sunnah merupakan sebuah ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT yang dilakukan dengan mencontoh perilaku atau perbuatan Rasulullah SAW. Ibadah sunnah ketika dilakukan oleh seorang

hamba maka ia akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, tapi ketika seorang hamba tidak melakukan ibadah sunnah maka ia juga tidak akan mendapatkan dosa. Seseorang yang melakukan ibadah sunnah berarti ia mencintai Nabi Muhammad SAW, dan siapa yang mencintai Nabi Muhammad maka ia akan bersama dengannya di syurga. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan Thabrani, Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa menghidupkan sunnahku berarti ia mencintaiku, dan barangsiapa mencintaiku, maka ia bersamaku di syurga." (HR Tirmidzi dan Thabrani di Al-Mu'jam Al-Ausath).

Pada penelitian ini tes diberikan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa mengenai pengetahuan tentang ibadah sunnah sebelum diberikan materi tentang ibadah sunnah. Sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil akhir siswa mengenai pengetahuan tentang ibadah sunnah setelah diberi materi tentang ibadah sunnah.

Sebelum menyampaikan materi tentang ibadah sunnah, peneliti melakukan *pre-test* kepada para siswa. Hasil *pre-test* dari 17 orang siswa kelas 7A di SMP PGRI 8 Kota Bogor menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki pengetahuan tentang ibadah sunnah sekitar 80% dari materi yang disampaikan. Jadi sebelum diberikannya materi tentang ibadah sunnah, seluruh siswa sudah mengetahui materi tentang ibadah sunnah walaupun masih ada beberapa jawaban yang kurang tepat. Kemudian setelah dilaksanakan *pre-test*, peneliti menyampaikan materi tentang ibadah sunnah kepada siswa kelas 7A SMP PGRI 8 Kota Bogor dengan metode ceramah dan alat bantu media laptop. Setelah selesai menyampaikan materi, peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan *post-test* kepada para siswa. Hasil *post-test* dari 17 orang siswa menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki pengetahuan tentang ibadah sunnah sekitar 90% dari materi yang telah disampaikan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian materi tentang ibadah sunnah, pengetahuan siswa mengenai ibadah sunnah meningkat sebanyak 10%, yang awalnya sebesar 80% berubah menjadi 90%.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan strategi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas ibadah sunnah siswa kelas 7A di SMP PGRI 8 Kota Bogor, dapat peneliti jabarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan tentang hukum-hukum dalam islam

Hal pertama yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kualitas ibadah sunnah siswa adalah dengan memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai hukum-hukum apa saja yang ada dalam islam. Dengan pemberian pengetahuan tentang hukum-hukum yang ada dalam islam, maka siswa akan mengetahui bahwa ada perbuatan-perbuatan yang hukumnya wajib, sunnah, mubah, makruh bahkan haram, siswa juga jadi mengetahui bahwa masih ada ibadah-ibadah sunnah di samping ibadah-ibadah wajib yang dilakukan sehari-hari.

2. Memberikan pemahaman tentang apa itu ibadah sunnah

Hal selanjutnya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kualitas ibadah sunnah siswa adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa itu ibadah sunnah. Dengan memberikan pemahaman mengenai apa itu ibadah sunnah, maka siswa akan mengetahui bahwa disamping ibadah-ibadah wajib yang telah diperintahkan Allah SWT masih ada ibadah-ibadah sunnah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang dimana jika seseorang melakukannya maka akan mendapatkan pahala, tetapi jika mereka tidak melakukannya mereka juga tidak akan mendapatkan dosa.

3. Program rutin membaca Al-Qur'an setiap pagi

Hal selanjutnya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kualitas ibadah sunnah siswa adalah dengan melaksanakan program rutin membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dengan membaca Al-Qur'an setiap sebelum melaksanakan pembelajaran, selain mendapatkan pahala dari Allah SWT siswa juga akan mendapatkan rahmat juga keberkahan dari Allah SWT selama pembelajaran berlangsung dan masih banyak lagi hikmah yang akan didapatkan setelah membaca Al-Qur'an.

4. Program rutin shalat dhuha bersama

Hal selanjutnya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kualitas ibadah sunnah siswa adalah dengan melaksanakan program rutin shalat dhuha bersama pada jam istirahat pertama. Dengan melaksanakan shalat dhuha bersama secara rutin, maka hal ini akan menjadi sebuah habituasi positif yang akan tumbuh dalam diri setiap siswa. Banyak sekali keutamaan shalat dhuha, yaitu akan dibukakan pintu rezeki bagi yang melakukannya, juga merupakan sedekah persendian seluruh tubuh manusia, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*, efektivitas strategi guru BK dalam meningkatkan kualitas ibadah sunnah siswa kelas 7A di SMP PGRI 8 Kota Bogor sudah bisa dibilang efektif walaupun belum efektif 100%. Hasil yang dicapai dari penerapan strategi guru BK dalam meningkatkan kualitas ibadah sunnah siswa ini yaitu siswa jadi terbiasa membaca Al-Qur'an setiap sebelum pembelajaran dimulai dan juga siswa jadi terbiasa melakukan shalat dhuha bersama yang dilakukan pada jam istirahat pertama. Semoga nantinya dengan berjalannya strategi guru BK ini, siswa akan terbiasa melakukan ibadah-ibadah sunnah atas kesadaran dan kemauannya sendiri tanpa ada dorongan atau paksaan dari orang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru BK dalam meningkatkan kualitas ibadah sunnah siswa, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kualitas ibadah sunnah siswa yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang hukum-hukum dalam islam, memberikan pemahaman tentang ap aitu ibadah sunnah, pelaksanaan program membaca Al-Qur'an setiap pagi dan pelaksanaan program shalat dhuha bersama pada jam istirahat. Efektivitas strategi guru BK dalam meningkatkan kualitas ibadah sunnah siswa ini sudah bisa dibulang efektif walaupun belum efektif 100%, hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* dan *pot-test* yang menunjukkan bahwa kualitas ibadah sunnah siswa kelas 7A di SMP PGRI 8 Kota Bogor sudah bagus.

Daftar Pustaka

- Ajijah, N. 2015. *Pembinaan Pengamalan Ibadah Sunnah Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Musthofaniyah.*
- Anggraini, Y. 2021. Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Vol. 5, No. 4.
- Hairillah, H. 2015. Kedudukan As-Sunnah dan Tantangannya dalam Hal Aktualisasi Hukum Islam. Vol. 14, Issue 2.
- Kallang, A. 2018. Konteks Ibadah Menurut Al-Quran. Vol. 4, No. 2.
- Mu'min, M. 2015. Hadis dan Sunah dalam Perspektif Fazlur Rahman. *Riwayah*, 1(2), 311–330.
- Sofyan, A. 2020, May 15. *Pengertian Pendidikan Menurut Ahli*. SMK NEGERI 1 PERHENTIAN RAJA.
- Tokan, D, I., & Fauziah, M. 2022. *Kajian literatur : faktor-faktor yang mempengaruhi sikap spiritual siswa.*
- Wahyuningtyas, S. A., & Setyawati, S. P. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa MTs Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung. *Semdikjar* 4, 2021(4), 708–716.
- Wartoyo. (2018). "Transformasi Nilai-Nilai Filosofis Ibadah Dalam Ekonomis Syariah". *Nizham*, Vol. 6, No. 2, Hal 122.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. Vol. 2, No, 2.